

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami konsep-konsep keuangan serta menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu karena berkaitan dengan kemampuan mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, maupun penggunaan produk dan layanan keuangan secara bijaksana.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan.¹⁷

Menurut David L. Remund, literasi keuangan merupakan ukuran sejauh mana seseorang memahami konsep-konsep keuangan utama serta memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

¹⁷ Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025*.

Menurut Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell, literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami informasi ekonomi serta membuat keputusan yang efektif mengenai perencanaan keuangan, tabungan, investasi, dan pengelolaan risiko sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan finansial.¹⁸

Menurut *Education and Development*, menekankan literasi sebagai melek aksara, khususnya kemampuan membaca dan menulis, yang menjadi dasar untuk memahami banyak hal. Secara umum, literasi mencakup membaca, menulis dan berhitung, tiga keterampilan penting untuk menunjang keamanan hidup seseorang.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta memanfaatkan informasi keuangan secara tepat sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Dalam penelitian ini, literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan pedagang Pasar Grosir Ngronggo Kota Kediri dalam memahami produk dan layanan Bank Syariah Indonesia, mengelola keuangan usaha maupun pribadi, serta mempertimbangkan berbagai aspek sebelum memutuskan untuk menabung di Bank Syariah Indonesia.

¹⁸ Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell, 'Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Ekonomi: Teori Dan Bukti.'

¹⁹ Lia Lutfiani AR, Cecep Darul Iwan, and Didih Syakir Munandar, 'Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa', *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 17.2 (2021). 193.

2. Tujuan Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Pemahaman mengenai keuangan menjadi sangat penting karena setiap individu akan selalu berhadapan dengan berbagai aktivitas ekonomi, seperti mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, maupun menggunakan produk dan layanan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan diharapkan mampu membentuk masyarakat yang cerdas dalam mengelola keuangan sehingga dapat mencapai kesejahteraan finansial.

Menurut OJK, tujuan literasi keuangan adalah meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan masyarakat sehingga mampu mengelola keuangan secara lebih baik dan mencapai kesejahteraan. Selain itu, literasi keuangan bertujuan meningkatkan penggunaan produk dan layanan jasa keuangan secara tepat sesuai kebutuhan masyarakat.²⁰

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development*, tujuan literasi keuangan adalah membekali masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri agar mampu mengambil keputusan keuangan yang bertanggung jawab serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam jangka panjang.²¹

²⁰ Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025*.

²¹ Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy*.

Sementara itu, menurut Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell, literasi keuangan bertujuan membantu individu memahami informasi keuangan sehingga mampu membuat keputusan yang tepat mengenai tabungan, investasi, pengelolaan utang, dan perencanaan keuangan masa depan. Pengetahuan keuangan dipandang sebagai bentuk investasi modal manusia (*human capital*) yang akan memberikan manfaat ekonomi bagi individu.²²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan literasi keuangan adalah meningkatkan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola sumber daya keuangan secara efektif, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat sehingga mampu mencapai kesejahteraan finansial.

3. Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan memberikan manfaat yang sangat besar bagi individu maupun masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menghindari risiko keuangan, serta menentukan pilihan terhadap produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan.

Menurut OJK, Program literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan yang

²² Olivia S Mitchell, 'Energized Biomedical Device (CL Manufacture).Pdf', 52.1 (2017). 5–44.

baik. Dengan wawasan yang lebih besar tentang pengaturan keuangan, orang-orang diharapkan dapat membuat pilihan keuangan yang lebih cerdas dan menghindari berbagai bentuk investasi berisiko yang menawarkan banyak keuntungan tanpa mempertimbangkan potensi kerugian mereka.

Menurut David L. Remund, literasi keuangan memberikan manfaat berupa meningkatnya kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi, merencanakan masa depan, serta mengambil keputusan ekonomi secara rasional berdasarkan informasi yang dimiliki.²³

Selain itu, Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell menjelaskan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung memiliki perilaku menabung yang lebih baik, lebih siap menghadapi masa pensiun, serta mampu menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat literasi keuangan tidak hanya membantu seseorang dalam mengelola keuangan secara efektif, tetapi juga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan, termasuk dalam menentukan keputusan menabung pada Bank Syariah Indonesia.

²³ REMUND, 'Literasi Keuangan Dijelaskan: Argumen Untuk Definisi Yang Lebih Jelas Dalam Ekonomi Yang Semakin Kompleks. Jurnal Urusan Konsumen'.

4. Tingkat Literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan menunjukkan sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam memahami serta menggunakan produk dan layanan keuangan secara tepat. Tingkat literasi keuangan setiap individu berbeda-beda, dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, lingkungan, usia, maupun akses terhadap informasi keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuan individu tersebut dalam mengambil keputusan keuangan.

Menurut OJK, tingkat literasi keuangan masyarakat dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

a. Well Literate

Well literate merupakan tingkat literasi keuangan tertinggi. Pada tingkat ini seseorang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai lembaga jasa keuangan, produk dan layanan keuangan, manfaat, risiko, hak dan kewajiban sebagai konsumen, serta memiliki kemampuan dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan secara tepat.

b. Sufficient Literate

Seseorang yang termasuk kategori *sufficient literate* memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan beserta produk dan layanannya, namun belum sepenuhnya memiliki keterampilan dalam memanfaatkan produk tersebut secara optimal.

c. Less Literate

Kategori *less literate* menunjukkan bahwa seseorang hanya memiliki sedikit pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan maupun produk yang tersedia. Pemahaman terhadap manfaat, risiko, hak, dan kewajiban masih terbatas sehingga kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan juga belum optimal.

d. Not Literate

Kategori *not literate* merupakan tingkat literasi keuangan terendah. Individu pada kategori ini belum memiliki pengetahuan maupun pemahaman mengenai lembaga jasa keuangan serta belum mampu menggunakan produk dan layanan keuangan.²⁴

Berdasarkan klasifikasi tersebut dapat dipahami bahwa tingkat literasi keuangan tidak hanya diukur dari banyaknya pengetahuan yang dimiliki seseorang, tetapi juga dari kemampuan dalam menerapkan pengetahuan tersebut pada aktivitas keuangan sehari-hari.

5. Aspek Literasi Keuangan

Literasi keuangan terdiri atas beberapa aspek yang saling berkaitan. Aspek-aspek tersebut menjadi dasar bagi seseorang dalam memahami serta mengelola keuangan secara efektif.

²⁴ Dkk Paulina Y. Amtiran, *Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Suatu Pendekatan Empirik*, ed. by Paulina Y. Amtiran Rolland E. Fanggidae (Literasi Nusantara Abadi, 2021).

Menurut Chen Haiyang dan Ronald P. Volpe, literasi keuangan terdiri atas empat aspek utama, yaitu:²⁵

a. Pengetahuan Dasar Keuangan (*Basic Financial Knowledge*)

Pengetahuan dasar keuangan meliputi pemahaman mengenai konsep pendapatan, pengeluaran, bunga, inflasi, nilai waktu uang (*time value of money*), serta penyusunan anggaran keuangan.

b. Tabungan dan Pinjaman (*Saving and Borrowing*)

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami manfaat menabung, jenis-jenis tabungan, bunga atau bagi hasil, serta penggunaan pinjaman secara bijaksana.

c. Investasi (*Investment*)

Investasi merupakan kemampuan individu memahami berbagai instrumen investasi, risiko investasi, keuntungan investasi, dan cara memilih investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan.

d. Manajemen Risiko (*Risk Management*)

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan memahami risiko keuangan, perlindungan aset, serta penggunaan produk asuransi sebagai salah satu bentuk pengelolaan risiko.

Dalam konteks penelitian ini, aspek yang paling relevan adalah pengetahuan mengenai tabungan, pengelolaan keuangan, serta pemahaman terhadap produk tabungan Bank Syariah Indonesia.

²⁵ Chen Haiyang and P. Volpe Ronald, 'An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students', *Financial Services Review*, 7.2 (1998). 107–28.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar individu. Faktor-faktor tersebut dapat menentukan tingkat pemahaman seseorang terhadap pengelolaan keuangan.

Menurut Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell, faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan meliputi:²⁶

a. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar peluang individu memperoleh pengetahuan mengenai keuangan.

b. Usia

Usia memengaruhi pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan sehingga berdampak terhadap tingkat literasi keuangan.

c. Pendapatan

Pendapatan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi pengalaman dalam mengelola keuangan, menabung, maupun berinvestasi.

d. Pengalaman Keuangan

Pengalaman menggunakan produk perbankan, investasi, maupun kredit akan meningkatkan pemahaman seseorang mengenai pengelolaan keuangan.

²⁶ Lusardi, Annamaria, and Mitchell, 'Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Ekonomi: Teori Dan Bukti.'

e. Lingkungan Sosial

Keluarga, teman, pendidikan, dan media informasi menjadi sumber pembelajaran yang memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut menjadi dasar untuk memahami bagaimana pedagang memperoleh pengetahuan mengenai keuangan serta bagaimana pengetahuan tersebut memengaruhi keputusan mereka dalam menabung di Bank Syariah Indonesia.

7. Indikator Literasi Keuangan

Dalam penelitian kualitatif, indikator tidak digunakan sebagai alat ukur statistik sebagaimana pada penelitian kuantitatif. Indikator berfungsi sebagai pedoman peneliti dalam menggali informasi melalui wawancara dan observasi.

Menurut Remund pada penelitian Salim, indikator literasi keuangan syariah dibagi menjadi empat hal, yaitu:

a. Pengetahuan

Pengetahuan ini mendorong seseorang untuk mempunyai kondisi yang lebih baik di masa depan dengan menabung.

b. Kemampuan

Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang kuat mengenai keuangan syariah harus mengambil keputusan keuangan dengan bijak.

c. Sikap

Seorang pengelola keuangan pribadi perlu memahami cara melunasi kewajiban, mengetahui prosedur menabung di lembaga keuangan syariah, serta mampu menyusun strategi dalam mengelola keuangan demi masa depan.

d. Kepercayaan

Dengan kepercayaan, seseorang dapat lebih percaya diri ketika merencanakan kebutuhan jangka panjang.²⁷

Indikator-indikator tersebut menjadi pedoman dalam menyusun pertanyaan wawancara sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran secara mendalam mengenai peran literasi keuangan dalam keputusan menabung pedagang Pasar Grosir Ngronggo Kota Kediri pada Bank.

B. Keputusan Menabung

1. Pengertian Keputusan Menabung

Keputusan menabung merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam menentukan pilihan untuk menyimpan sebagian dana yang dimilikinya pada lembaga keuangan sebagai bentuk pengelolaan keuangan. Keputusan tersebut tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui berbagai pertimbangan, seperti kebutuhan, keamanan dana, manfaat yang diperoleh,

²⁷ Fajriah Salim, Suyud Arif, and Abrista Devi, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah , Islamic Branding , Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah : Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018" vol. 5, no. 2 (2022): 226–44.

kemudahan layanan, serta tingkat kepercayaan terhadap lembaga keuangan.²⁸

Dalam konteks perbankan, keputusan menabung menjadi salah satu bentuk perilaku konsumen dalam menggunakan produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank.

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, keputusan merupakan proses yang dilakukan konsumen dalam memilih, membeli, menggunakan, serta mengevaluasi suatu produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.²⁹ Proses tersebut diawali dengan pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, hingga perilaku setelah pembelian. Dalam konteks perbankan, keputusan menabung merupakan bagian dari keputusan konsumen dalam memilih produk tabungan yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan menabung merupakan proses seseorang dalam menentukan pilihan untuk menyimpan dana pada lembaga perbankan melalui berbagai pertimbangan, seperti kebutuhan, manfaat, keamanan, kemudahan layanan, serta informasi yang dimiliki. Dalam penelitian ini, keputusan menabung dipahami sebagai proses pertimbangan yang dilakukan pedagang Pasar Grosir

²⁸ Risti Gusmirah, Rahmawati Azizah, and Syara Purnama Sari, 'Pengaruh Financial Literacy , Motivation , Environment Terhadap Keputusan Menabung Social', 1.1 (2025). 21–37.

²⁹ Arie Liyono, 'The Influence of Brand Image, Electronic Word of Mouth (E-Wom), and Price on the Purchase Decision of Crystalline Gallon Drinking Water Products at PT. Pancaran Kasih Abadi', *Journal of Economic Management and Business*, 3.1 (2022). 73–91.

Ngronggo Kota Kediri dalam memilih Bank Syariah Indonesia sebagai tempat menyimpan dana usahanya maupun dana pribadi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Menabung

Keputusan seseorang dalam menabung dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut dapat membentuk persepsi, keyakinan, dan pertimbangan seseorang sebelum memutuskan menggunakan produk tabungan pada suatu bank.

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, terdapat empat faktor utama yang memengaruhi keputusan konsumen, yaitu:³⁰

a. Faktor Budaya

Budaya merupakan faktor yang paling mendasar dalam membentuk perilaku seseorang. Nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan produk perbankan, termasuk keputusan untuk menabung.

1) Budaya

Budaya adalah penyebab kegiatan dan perilaku seseorang yang paling dasar. Perilaku manusia dipelajari secara luas. Tumbuh di dalam suatu masyarakat, seseorang akan mempelajari nilai-nilai dasar, persepsi, keinginan dan perilaku dari keluarga dan institusi penting lainnya.

³⁰ Nasruddin, 'Jurnal Pendidikan Ekonomi', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No.2 Juli, Tahun 2008*, 3.2 (2023). 79–92.

2) Sub budaya

Masing-masing budaya memiliki sub budaya yang lebih kecil, atau kelompok orang, yang berbagi sistem nilai berdasarkan situasi dan pengalaman hidup yang sama. Sub budaya mencakup agama, kebangsaan, kelompok ras, dan lokasi geografis. Banyak sub budaya membentuk segmen pasar yang penting, dan pemasar sering membuat produk dan strategi pemasaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

3) Kelas sosial

Kelas sosial adalah pembagian masyarakat yang berjenjang dengan orang-orang yang memiliki nilai, dasar, minat, dan perilaku yang sama. Tidak ada satu faktor yang menentukan kelas sosial, seperti pendapatan, tetapi pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kekayaan, dan variabel lainnya digunakan untuk menentukan kelas sosial.

b. Faktor Sosial

Keputusan menabung dapat dipengaruhi oleh keluarga, teman, kelompok referensi, maupun lingkungan kerja. Saran dan pengalaman orang lain sering kali menjadi pertimbangan sebelum seseorang memilih suatu bank.

1) Kelompok referensi

Banyak kelompok kecil dapat memengaruhi perilaku seseorang. Kelompok yang memiliki pengaruh langsung dan di mana seseorang

berada disebut kelompok keanggotaan. Namun, kelompok referensi berfungsi sebagai titik perbandingan, dan sikap atau perilaku seseorang dipengaruhi oleh titik referensi langsung atau tidak langsung. Orang sering dipengaruhi oleh kelompok referensi yang tidak mereka ikuti.

2) Keluarga

Keluarga adalah organisasi pembelian konsumen yang paling populer di masyarakat, dan telah diteliti secara luas. Orang tua seseorang membentuk orientasi keluarga mereka, yang dapat membentuk orientasi agama, politik, dan ekonomi mereka, serta orientasi pribadinya.

3) Peranan dan status

Setiap peran yang dimainkan seseorang mempengaruhi perilaku pembelinya, dan peran dan status berhubungan dengan posisinya dalam masyarakat.

c. Faktor Pribadi

Faktor pribadi meliputi usia, pekerjaan, kondisi ekonomi, gaya hidup, serta pengalaman seseorang dalam menggunakan produk keuangan.

1) Usia

Kelompok orang yang membeli barang dan jasa yang berubah sepanjang hidupnya, dan usia merupakan perkembangan fisik mereka. Pemasar sering menetapkan pasar sasarannya berdasarkan

tahap daur hidup, setelah itu mereka membuat produk dan strategi pemasaran yang tepat.

2) Pekerjaan

Pola konsumsi seseorang juga dipengaruhi oleh pekerjaannya. Pola konsumsi ini berkaitan dengan perlengkapan kerja dan kebutuhan lain yang terkait dengan pekerjaan seseorang.

3) Kondisi ekonomi

Keadaan keuangan seseorang sangat memengaruhi pilihan produk mereka. Pendapatan yang dibelanjakan (termasuk tingkat pendapatan, stabilitas, dan pola waktu), tabungan dan kekayaan (termasuk jumlah yang likuid), hutang, kemampuan untuk meminjam, dan pendirian terhadap belanja dan menabung adalah semua aspek dari keadaan ekonomi.

4) Gaya hidup

Gaya hidup individu dapat sangat berbeda jika mereka berasal dari kelompok sosial, kelas sosial, dan bahkan pekerjaan yang sama. Pendapatan dan cara hidup yang diungkapkan seseorang dikenal sebagai gaya hidup mereka.

5) Pengalaman dalam menggunakan produk keuangan

Salah satu faktor yang memengaruhi keputusan menabung seseorang adalah pengalaman mereka dengan produk keuangan; pengalaman yang baik dengan tabungan, ATM, atau layanan perbankan dapat meningkatkan kepercayaan dan keyakinan

seseorang untuk menabung di bank, sementara pengalaman yang buruk dapat membuat seseorang lebih berhati-hati atau bahkan enggan untuk menabung.

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan sikap seseorang terhadap suatu produk. Dalam penelitian ini, literasi keuangan merupakan bagian dari faktor psikologis yang berperan dalam membentuk keputusan menabung.

1) Motivasi

Pada setiap saat, seseorang memiliki banyak kebutuhan. Sebagian kebutuhan bersifat biogenik, artinya berasal dari situasi psikologis seperti lapar dan haus, sedangkan yang lain bersifat psikogenik, artinya berasal dari situasi psikologis seperti kebutuhan akan pengakuan, penghargaan, atau rasa untuk bertindak secara langsung.

2) Persepsi

Seseorang menerima, mengatur, dan menafsirkan rangsangan indrawi atau informasi untuk memberikan makna pada lingkungan sekitarnya dikenal sebagai persepsi.

3) Pengetahuan

Dengan pengetahuan dapat mendorong seseorang untuk mempunyai sikap kondisi yang lebih baik dimasa depan dengan menabung.

4) Keyakinan dan Sikap

Suatu kepercayaan adalah pikiran yang dianut seseorang tentang suatu hal, sedangkan pendirian menjelaskan evaluasi kognitif yang menguntungkan atau tidak menguntungkan, perasaan emosional, dan kecenderungan tindakan yang mapan dari seseorang terhadap suatu objek atau ide.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keputusan menabung tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan pengalaman masing-masing individu.

3. Indikator Keputusan Menabung

Dalam penelitian kualitatif, indikator digunakan sebagai pedoman wawancara untuk menggali pengalaman dan pertimbangan informan, bukan sebagai alat ukur statistik.

Mengacu pada teori Kotler dan Keller, Schiffman dan Wisenblit, serta disesuaikan dengan fokus penelitian, indikator keputusan menabung meliputi:³¹

- a. Alasan pedagang memilih menabung di Bank.
- b. Pertimbangan dalam memilih produk tabungan.
- c. Pengetahuan pedagang mengenai manfaat menabung.

³¹ Nasruddin, 'Jurnal Pendidikan Ekonomi'.

- d. Kepercayaan terhadap Bank.
- e. Pengalaman menggunakan layanan Bank.
- f. Kemudahan akses dan pelayanan yang dirasakan.
- g. Harapan pedagang terhadap layanan tabungan Bank.

Indikator tersebut digunakan sebagai pedoman dalam proses wawancara sehingga peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam mengenai bagaimana keputusan menabung terbentuk pada pedagang Pasar Grosir Ngronggo Kota Kediri.